

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa nifas akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada organ reproduksi. Begitupun halnya dengan kondisi kejiwaan (psikologis) ibu, juga mengalami perubahan. Menjadi orang tua merupakan suatu krisis tersendiri dan ibu harus mampu melewati masa transisi. Secara psikologis seorang ibu akan merasakan gejala-gejala psikiatrik setelah melahirkan. Seorang ibu membutuhkan penyesuaian dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan baik fisik maupun psikis. Sebagian wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik, tetapi ada sebagian lainnya yang tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis yang lebih dikenal dengan istilah *post partum blues* (Mansur, 2014). *Post partum blues (PPB)* merupakan sindroma gangguan mental yang ringan oleh sebab itu sering tidak di perdulikan sehingga tidak terdiagnosis dan tidak di terapi sebagaimana mestinya akhirnya dapat menjadi masalah yang menyulitkan, tidak menyenangkan dan dapat membuat perasaan-perasaan yang tidak nyaman bagi wanita yang mengalaminya dan bahkan kadang-kadang gangguan ini dapat berkembang menjadi keadaan yang lebih berat yaitu depresi dan psikosis pasca persalinan yang mempunyai dampak buruk terutama dalam masalah hubungan perkawinan dengan suami dan perkembangan anaknya (Marmi, 2014).

Angka kejadian *post partum blues* di Asia cukup tinggi dan sangat bervariasi antara 26 - 85% sedangkan di Indonesia angka kejadian *postpartum blues* antara 50-70% dari wanita postpartum. Untuk wilayah di Jawa Timur mencapai 42% wanita melahirkan menderita *post partum blues* pada tahun 2016 (Depkes RI, 2016). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember 2018 di PMB Ny W Bantur Kabupaten Malang hasil wawancara dengan 10 ibu yang melahirkan pada bulan Agustus 2018 tersebut, 7 (70%) ibu mengalami *post partum blues* dan hanya 3 (30%) yang tidak mengalami *post partum blues*. Dari 7 ibu yang mengalami PPB menunjukkan 4 ibu tidak ditunggu suaminya

karena suaminya kerja di luar kota sehingga tidak bisa mendampingi saat persalinan dan di rumah sedangkan 3 ibu mengatakan suami tidak bisa mendampingi sepenuhnya di rumah karena sibuk dengan pekerjaannya.

Faktor risiko PPB antara lain faktor *genetic*, faktor *neuroendokrin*, dukungan suami, faktor usia, paritas, pendidikan ibu, kehidupan penuh tekanan, dan riwayat depresi sebelumnya (Kaplan, 2017). Dari beberapa faktor penyebab PPB, faktor dukungan suami diperkirakan menjadi penyebab utama terjadinya *post partum blues*. Hal ini dikarenakan suami merupakan orang terdekat yang bertanggung jawab memfasilitasi timbulnya rasa nyaman, aman, rasa dihormati, rasa berharga, dibutuhkan, kuat, semangat untuk menyelesaikan kehamilan dan persalinan dengan baik dan penuh kebahagiaan. Akibatnya ibu mampu mengadaptasi perubahan emosi dan terhindar dari perasaan depresi (Fraser, 2013).

Bentuk dukungan suami yang biasa diberikan pada ibu yang mengalami *post partum blues* antara lain memberikan waktu luang agar istri beristirahat untuk menghilangkan kelelahan, beritahu suami mengenai apa yang dirasakan ibu, memberikan dukungan dan pertolongan secepatnya, buang rasa cemas dan khawatir melalui proses komunikasi, selalu mencari hiburan dan meluangkan waktu untuk istri. Gangguan mental pada ibu nifas jika tidak tertangani akan menjadi masalah yang menyulitkan, tidak menyenangkan dan dapat membuat perasaan-perasaan tidak nyaman bagi wanita yang mengalaminya, bahkan gangguan ini berkembang menjadi keadaan yang lebih berat yaitu PPB yang mempunyai dampak lebih buruk terutama dalam masalah hubungan perkawinan dengan suami dan perkembangan anaknya (Mansur, 2014).

Dukungan dari tenaga kesehatan seperti dokter obstetri bidan atau perawat sangat diperlukan misal dengan cara memberikan informasi yang memadai/ adekuat tentang proses kehamilan dan persalinan termasuk penyulit-penyulit yang mungkin akan timbul pada masa tersebut beserta penanganannya. Bentuk dukungan suami yang harus diberikan diantaranya menyimak informasi tentang perubahan psikologis paska persalinan, mengantar kontrol bisa dilakukan pada dokter atau bidan, memberikan perhatian, jalin komunikasi, serta perhatian kesehatan (Sanjaya, 2013). Penelitian yang mendukung hal ini adalah penelitian di

Universitas Tarumanegara mengenai persepsi perempuan primipara tentang dukungan suami dalam usaha menanggulangi gejala pasca persalinan. Responden dari penelitian ini berjumlah 3 orang terdiri dari 1 orang Ibu bekerja dan 2 orang Ibu rumah tangga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang memperoleh dukungan suami baik secara emosional, *support*, penghargaan relatif tidak menunjukkan gejala *Post partum Blues*, sedangkan mereka yang kurang memperoleh dukungan suami relatif mengalami gejala *Post partum Blues* (Marshall, 2014)

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin mengambil judul “Hubungan dukungan suami dengan kejadian *post partum blues* pada ibu nifas di PMB Ny W Bantur Kabupaten Malang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan dukungan suami dengan kejadian *post partum blues* pada ibu nifas di PMB Ny W Kecamatan Bantur Kabupaten Malang?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan dukungan suami dengan kejadian *post partum blues* pada ibu nifas di PMB Ny W Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu nifas di PMB Ny W Kecamatan Bantur Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi kejadian *post partum blues* pada ibu nifas di PMB Ny W Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

- c. Menganalisis Hubungan dukungan suami dengan kejadian *post partum blues* pada ibu nifas di PMB Ny W Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Responden**

Memberikan pengetahuan tentang *post partum blues* sehingga ibu mampu memahami tentang faktor yang mempengaruhi dan upaya untuk mengatasinya.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti mampu mengaplikasikan ilmu metode penelitian yang telah didapatkan dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang ibu nifas yang mengalami *post partum blues*.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai masukan data dan memberikan sumbangan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Kebidanan tentang *post partum blues* yang disebabkan oleh dukungan keluarga terutama suami.

### **1.4.4 Bagi Instansi Kesehatan**

Penelitian ini sangat berguna bagi instansi kesehatan sebagai bahan acuan dalam memahami kejadian *post partum blues* dan dapat memberikan masukan sebagai upaya untuk mengatasinya.

### **1.4.5 Bagi Masyarakat**

Memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya ibu yang mengalami masa nifas sehingga keluarga terutama suami dapat memberikan perannya yang baik bagi istrinya.